

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, berpikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan

melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pada umumnya banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, kelebihan dalam metode ceramah ini tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit, komunikasi antar guru dengan siswa pada umumnya searah, guru dapat mengawasi kelas secara cermat. Namun tidak sedikit pula kelemahan pada metode ceramah ini, yaitu guru tidak dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan siswa, seringkali siswa salah dalam menerima pengertian terhadap materi pembelajaran yang dituturkan atau diceramahkan. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain. Dapat pula ceramah hanya sebagai pengantar saja dalam mengajar dengan metode mengajar lain. Di samping itu untuk membangkitkan perhatian siswa digunakan alat bantu mengajar yang relevan serta memadai.

Untuk mengembangkan wawasan pembelajaran maka di cobalah Metode SEQIP yaitu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, karena dengan alat peraga siswa akan lebih membekas materi apa yang dipelajarinya. Guna peningkatan mutu pendidikan IPA di Sekolah Dasar perlu adanya pembaharuan dalam pola pembelajaran agar anak tidak tertipu dengan teori-teori yang diterima dan dipelajari, akan tetapi dengan pola pembelajaran yang baru bisa mengubah perilaku anak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, melakukan penelitian, memberi contoh, menguasai ilmu dan lain sebagainya.

Atas dasar hal-hal tersebut maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang: "Pengaruh Pola Pembelajaran SEQIP Ilmu Pengetahuan Alam terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 02 Jatisobo Jatipuro Tahun Pelajaran 2011/2012".

## **B. Penjelasan Judul**

### 1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang besar sekali.

### 2. Pola

Bentuk pengorganisasian program kegiatan ataupun program belajar yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga pendidikan tertentu.

### 3. Pembelajaran

Aktifitas/kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membelajarkan orang lain.

### 4. SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*)

Artinya Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Sains.

### 5. Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Arikunto (2001:132) "Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana materi diterima siswa".

6. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Sekolah Dasar

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan pada SD dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Depdikbud, 2004: 5).

7. Siswa kelas V Semester I SD Negeri 02 Jatisobo, Jatipuro, tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai subyek penelitian.

**C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pola pembelajaran SEQIP terhadap hasil belajar pada siswa kelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 02 Jatisobo Jatipuro Tahun Pelajaran 2011/2012”.

**D. Tujuan Penelitian**

Untuk mendiskripsikan “ Pengaruh Pola Pembelajaran SEQIP Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 02 Jatisobo Jatipuro Tahun Pelajaran 2011/2012”.

**E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan/manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pengaruh pola pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 02 Jatisobo, Jatipuro Tahun 2011.

b. Bagi Sumber Daya Manusia

Menyiapkan sumber daya manusia yang cekatan dan tanggap terhadap lingkungan alam.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat untuk siswa

- 1). Siswa menjadi aktif dan senang belajar IPA dengan menggunakan SEQIP
- 2). Siswa menjadi senang dengan adanya SEQIP IPA karena anak-anak lebih giat belajar, dapat melaksanakan percobaan atau penelitian, dapat berpikir kritis, menentukan masalah dan mandiri.

b. Manfaat untuk guru

- 1). Memberikan saran kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.
- 2). Mengubah pola pembelajaran IPA dengan pola SEQIP guna meningkatkan belajar siswa.
- 3). Membantu guru dalam menyampaikan konsep pembelajaran IPA kepada siswa agar mudah dipahami.

c. Manfaat untuk sekolah

Memberikan masukan kepada para Kepala Sekolah dalam rangka penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pendidikan pada tingkat sekolah dasar.